

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, 17.506 pulau, luas laut 5,8 km², dan garis pantai sepanjang 81.000 km (terpanjang di dunia). Di dalam laut tersimpan sekitar 6,18 juta ton ikan per tahun. masih ditambah dengan potensi perikanan budi daya pantai dan budidaya laut dengan organisme budi daya bernilai ekonomis tinggi, seperti rumput laut, kerang, udang, sotong dan cumi cumi, serta berbagai jenis ikan seperti kakap, kerapu, bandeng, beronang, kuwe, napoleon, dan sebagainya, (Kordi, 2015:150).

Pemberdayaan masyarakat pesisir, terutama nelayan miskin yang dilakukan selama ini mencoba menerobos dan menurunkan problem kemiskinan nelayan patut diapresiasi. Namun hasil analisis menunjukkan bahwa belum terjadi peningkatan signifikan kesejahteraan nelayan. Berbagai kendala ditemui di lapangan, seperti kerusakan lingkungan perairan yang menjadi sumber kesejahteraan, minimnya akomodasi kearifan lokal, hak dan sistem tradisional di dalam format pemberdayaan masyarakat pesisir, serta jaminan pemasaran hasil perikanan, termasuk belum terjadinya interkoneksi antar institusi pemerintah dalam mendukung pencapaian tujuan pemberdayaan itu sendiri merupakan hal yang menuntut perhatian serius. Demikian juga institusi yang secara *de facto* mempunyai kewenangan, yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan menyejahterahkan masyarakat pesisir pada umumnya khususnya komunitas nelayan masih terus berkuat mencarikan metode, rumusan, dan strategi pemberdayaan masyarakat pesisir sekaligus peningkatan signifikan devisa negara bersumber sumber daya kelautan dan perikanan.(Baso, 2013:76).

Permasalahan dalam bidang perikanan dan kelautan yang melibatkan pemerintah, nelayan, pengusaha, dan pihak - pihak lain terkait, mempunyai tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Selama ini permasalahan - permasalahan tersebut, seperti kemiskinan, persaingan dan konflik sering kali didekati dari satu aspek saja yang penyelesaiannya bersifat karitatif semata. Disisi lain penyelesaian masalah selalu tidak tuntas, (Kordi, 2015:165). Adapun rumusan masalah yang

akan di bahas dalam tulisan ini tentang pendapatan rumah tangga nelayan tradisional, sejauh mana tingkat pendapatan nelayan saat ini dengan penangkapan ikan cara manual atau cara tradisional.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan memformulasikan dalam sebuah judul **“Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten bone Bolango”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sumber – Sumber Pendapatan Nelayan Tradisional Kecamatan Kabila Bone Kabupaten BoneBolango.
2. Bagaimana Kontribusi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten BoneBolango

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi Sumber – Sumber Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten BoneBolango
2. Menganalisis Kontribusi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten BoneBolango

D. Manfaat

Manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan proses implementasi teori-teori yang dibangku kuliah khususnya teori sosial ekonomi pertanian.
2. Bagi nelayan, dapat menjadi bahan informasi agar biasa melihat informasi-informasi yang baru.
3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan kajian untuk dijadikan suatu kebijakan baru yang dapat bermanfaat bagi pengembangan Masyarakat Nelayan khususnya di kabupaten bonebolango.